

REKAM PROSES WORKSHOP SIMPUL CILACAP

Workshop simpul yang diselenggarakan di simpul Cilacap memiliki tujuan yaitu, pertama, merumuskan isu lokal/simpul. Kedua, meremuskan potensi wilayah. Ketiga, menganalisis dan memetakan stakeholder lokal. Keempat, meningkatkan minat menulis. Dan terakhir, menguatkan isu bersama di wilayah atau simpul. Dari tujuan ini dapat dilihat output yang kira-kira akan dicapai dalam workshop. Namun ada perubahan-perubahan yang patut dicermati yang menyebabkan workshop tidak berjalan sesuai dengan tujuan awal. Penyebabnya berbagai hal yang akan diuraikan di bagian bawah ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi akibat komposisi dan karakteristik peserta. Peserta yang mengikuti workshop rencananya berjumlah 30 orang, namun dalam pelaksanaannya berkisar 20 orang. Jumlah tidak stabil karena sebagian peserta sering ijin atau terlambat mengikuti forum. Peserta berasal dari pegiat forum warga, radio komunitas, dan media-media komunitas lain. Hampir semua peserta belum mengenal Suara Komunitas dan memiliki skill jurnalistik yang minim. Selain itu, lebih dari separuh dari peserta adalah pelajar, dan kurang dari separuh lagi para pegiat forum warga.

Komposisi dan karakteristik peserta menyebabkan terjadinya perubahan dalam materi. Jika pakem alur workshop simpul direncanakan dimulai dari identifikasi isu-isu yang ada di komunitas atau masyarakat lokal, kemudian dilanjutkan dengan perumusan isu wilayah, dan memetakan stakeholder, maka alur ini tidak bisa dijalankan. Terlebih tentang identifikasi untuk potensi ekonomi lokal, sulit untuk dilakukan.



Keadaan peserta seperti ini menyebabkan terjadinya perubahan pada materi juga. Materi yang disampaikan pada hari pertama, Sabtu 21 Februari 2009, fokus pada pengenalan internet, pengenalan berita, dan pengenalan tentang Suara Komunitas secara umum dan alur kerjanya. Di samping itu, ada materi tambahan untuk melakukan penguatan pada pegiat radio komunitas yaitu

materi editing audio. Sore hari, kelas kemudian dibagi menjadi dua untuk lebih memaksimalkan transfer keterampilan menulis berita dan editing audio. Peserta latihan menulis berita yang ada di sekitarnya, dan latihan untuk mengenal fitur-fitur pada editing audio.



Pada hari Minggu, 22 Februari 2009, materi direncanakan sesuai dengan desain workshop awal yaitu melakukan identifikasi isu dan stakeholder. Acara dimulai pada pukul 09.00 dengan materi mengenalkan dasar-dasar pemikiran dari Suara Komunitas dan pentingnya berbagi informasi. Sempat dicoba untuk masuk pada memetakan isu-isu yang ada di komunitas dengan melakukan simulasi

pada para peserta tentang kehidupan sehari-hari mereka yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang sering terjadi di sekitar mereka. Hasil yang diharapkan jauh dari bayangan, karena peserta yang rata-rata pelajar masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat. Walaupun sudah dibantu dengan metaplan, peserta-peserta menuliskan pengalaman sehari-hari mereka, proses yang terjadi sangat lambat. Mempertemukan peta isu dari para pelajar dengan para pegiat forum warga yang notabene 'senior' dalam gerakan, bukanlah hal yang mudah. Butuh proses yang lama untuk merajutnya. Hal ini juga bisa dilihat ketika para peserta diajak untuk melihat secara bersama-sama tentang judul-judul konten yang ditulis dalam simpul Cilacap di Suara Komunitas.

Judul-judul konten dari Cilacap banyak memiliki tema dalam hal buruh migran, pelayanan dan kebijakan publik, korupsi, dan APBD. Tentu saja, sebagian besar para peserta mengalami kesulitan. Pertama, yang bisa dilihat hanya judul dan mereka belum pernah membaca satu pun di antara 76 judul tulisan yang ada. Kedua dari isi konten, perbedaan pengetahuan yang mencolok sangat menyusahakan para peserta. Tema-tema tulisan tersebut belum berada pada jangkauan pengetahuan yang peserta miliki. Ketiga, keahlian untuk melakukan kategorisasi dan menganalisis judul-judul konten tidak dimiliki oleh sebagian besar peserta. Dari kenyataan ini, diputuskan secara sepihak antar fasilitator untuk kembali pada materi-materi dasar seperti sehari sebelumnya.

Pukul 13.30 setelah makan siang, kelas dibagi menjadi dua kembali. Kelas pertama belajar melakukan uploading tulisan dan foto di Suara Komunitas. Kelas kedua, praktek melakukan editing audio. Dua kelas ini dilakukan sampai pukul 15.00.



Komposisi peserta seperti ini tidak terjadi hanya karena kebetulan. Komposisi peserta ini merupakan pilihan-pilihan strategis yang dilakukan. Pilihan strategis pertama adalah sebagai bentuk perluasan anggota Suara Komunitas. Kedua, sebagai bentuk proses regenerasi aktivis warga yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam dunia jurnalistik. Ketiga, teknis peliputan berita sulit dilakukan oleh para 'senior' karena desakan kebutuhan ekonomi yang tidak bisa dihindari. Selain itu, jika hanya melakukan perumusan isu wilayah atau simpul, bisa dilakukan pada aktor-aktor kunci saja. Namun kita tidak bisa berharap banyak setelah perumusan isu wilayah terjadi, akan secara otomatis terproduksi berita sesuai dengan fokus isu tersebut karena secara teknis peliputan berita, sekali lagi, sulit terjadi karena berbagai alasan, kesibukan, kebutuhan ekonomi, dan lainnya.



Dari kenyataan ini diambil langkah alternatif untuk tetap mencari fokus isu dan konsolidasi tim inti untuk penguatan jurnalisme warga di Cilacap. Pertemuan ini dilakukan pada pukul 15.00 – 17.00 dengan tim inti. Hasil-hasil diskusi dengan tim inti ini menghasilkan 5 kategori besar yang akan secara konsisten diberitakan di Suara Komunitas, yaitu:



- Pengembangan pertanian
- Partisipasi warga dalam pengelolaan APBD
- Pengembangan ekonomi dan produk lokal
- Kebijakan pendidikan
- Persoalan-persoalan desa

Dalam forum ini juga disepakati bahwa Mahnetik/CTC akan memberikan fasilitas internet gratis pada para jurnalis warga yang melakukan penulisan berita di Suara Komunitas.

Rekomendasi dari seluruh kegiatan ini yaitu:

1. Analisis konten dapat dilakukan untuk melihat fokus isu yang terjadi di Cilacap. Rekomendasi ini muncul karena kenyataan yang didiskripsikan di atas, dan karena konten-konten yang dikembangkan dari simpul Cilacap secara umum konsisten dari sisi temanya. Hal ini juga bisa diterapkan di simpul lain yaitu sebelum diselenggarakan workshop, melakukan analisis konten terlebih dahulu sebagai bahan diskusi.

2. Workshop-workshop simpul yang akan diselenggarakan pada simpul-simpul lain sangat mungkin akan mengalami kasus serupa seperti yang terjadi di Cilacap dan Banjarnegara-Pemalang. Untuk itu, perlu dipastikan pada panitia lokal tentang peserta yang akan datang.
3. Perlu merumuskan matrik yang bisa memetakan stakeholder secara lengkap, sehingga pulang dari workshop bisa membawa data lengkap tentang stakeholder. Data lengkap tersebut akan sangat dibutuhkan untuk mendistribusikan berita-berita yang telah diproduksi.